



IMPLEMENTASI *SMART PLAN* DALAM MENGEVALUASI PERENCANAAN PROGRAM ZIS DI BAZNAS KOTA PALANGKA RAYA

Sri Rahmidah¹, Muhammad Noor Sayuti², Hanief Monady³, Wahyu Akbar⁴

Universitas Islam Negeri Palangka Raya^{1,2,3,4}

e-mail: sriahmidahh@gmail.com¹, m.noor.sayuti@uin-palangkaraya.ac.id²,
hanief.monady@uin-palangkaraya.ac.id³, wahyu.akbar@uin-palangkaraya.ac.id⁴

Diterima: 13/6/2026; Direvisi: 10/7/2026; Diterbitkan: 17/7/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi *SMART Plan* dalam mengevaluasi perencanaan program Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari pimpinan BAZNAS, Ketua Bidang Perencanaan Keuangan dan Pelaporan, pelaksana program, serta mustahik penerima bantuan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT), yang berisi tujuan program, target penerima manfaat, alokasi anggaran, dan jadwal pelaksanaan kegiatan, digunakan untuk merencanakan program ZIS. Perencanaan program secara umum telah berjalan dengan baik berdasarkan indikator *SMART Plan* (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant* dan *Time-Bound*). Namun, karena keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia, ketercapaian program masih menjadi masalah. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan rencana *SMART Plan* dapat membantu perencanaan program ZIS menjadi lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *SMART Plan, Perencanaan Program ZIS, BAZNAS Kota Palangka Raya*

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the implementation of the *SMART Plan* ini evaluating the planning of the Zakat, Infak, and Sedekah (ZIS) program at BAZNAS Palangka Raya City. This research uses a qualitative approach and is a type of field research. Data were obtained thru observation, interviews, and documentation with informants consisting of the head of BAZNAS, the Head of the Financial Planning and Reporting Division, program implementers, and beneficiaries receiving assistance. Data analysis was conducted thru the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that the Annual Work and Budget Plan (RKAT), which includes program objectives, target beneficiaries, budget allocation, and activity implementation schedules, is used to plan the ZIS program. Overall, program planning has been carried out well based on the *SMART Plan* indicators (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, and Time-Bound*). However, due to budget and human resource limitations, program achievement remains an issue. These findings indicate that the implementation of the *SMART Plan* can help make ZIS program planning more targeted and sustainable.

Keywords: *SMART Plan, ZIS Program Planning, BAZNAS Palangka Raya City*

PENDAHULUAN

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) merupakan instrumen keuangan sosial Islam yang memiliki peran penting dalam membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Munawaroh, 2023). Melalui pengelolaan yang profesional, dana ZIS dapat didistribusikan kepada mustahik dalam bentuk bantuan sosial, kesehatan, pendidikan, maupun pemberdayaan ekonomi sehingga mampu mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dalam praktiknya, keberhasilan program ZIS tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang dihimpun, tetapi juga oleh kualitas perencanaan program yang disusun oleh lembaga pengelola zakat (Widiastuti dkk., 2025). Perencanaan yang baik akan membantu lembaga dalam menentukan tujuan program, sasaran penerima manfaat, alokasi sumber daya, serta mekanisme pelaksanaan dan evaluasi program secara terarah. Oleh karena itu, perencanaan menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan pengelolaan ZIS yang efektif, akuntabel, dan berkelanjutan (Alfiani dkk., 2026).

Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara terintegrasi dari tingkat pusat hingga daerah (Annaza dkk., 2025). Dengan memiliki potensi zakat yang sangat besar dan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial ekonomi masyarakat (Hafizah dkk., 2025). Pengelolaan zakat secara nasional dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang memiliki kewenangan untuk menghimpun, mendistribusikan, dan mendayagunakan dana zakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Sarmada & Candrakusuma, 2021). Dalam pelaksanaannya, BAZNAS Provinsi berperan melakukan pembinaan dan pengawasan, sedangkan BAZNAS Kabupaten/Kota melaksanakan pengelolaan program secara langsung sesuai dengan kebutuhan masyarakat di wilayah masing-masing (Badan Amil Zakat Nasional, 2021). Salah satu lembaga yang menjalankan fungsi tersebut adalah BAZNAS Kota Palangka Raya yang melaksanakan berbagai program ZIS untuk membantu masyarakat yang membutuhkan melalui bidang kemanusiaan, kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan dakwah (Aprilianti dkk., 2025).

Gambar berikut menyajikan 5 Bidang Program ZIS di BAZNAS Kota Palangka Raya yang menjadi kerangka pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat di tingkat daerah.

5 Bidang Program ZIS di BAZNAS Kota Palangka Raya				
 Palangka Raya Peduli (Bidang Kemanusiaan)	 Palangka Raya Sehat (Bidang Kesehatan)	 Palangka Raya Makmur (Bidang Ekonomi)	 Palangka Raya Cerdas (Bidang Pendidikan)	 Palangka Raya Barakah (Bidang Dakwah & Advokasi)
• Bantuan Fakir Miskin & Gharim • Bantuan Bencana • Bedah Rumah & Sanitasi • Bantuan Sosial (Bansos) • Penguburan Jenazah Terlantar • Bantuan Sosial (Bansos)	• Layanan Kesehatan Fakir Miskin • Bantuan Gizi Anak Stunting • Dukungan Keluarga Pasien	• Bantuan Wirausaha (Z-Mart) • Modal Usaha & Gerobak • Pelatihan UMKM • Pendampingan Usaha	• Beasiswa Siswa & Mahasiswa • Bantuan Lembaga Pendidikan • Pelatihan Keagamaan & Keterampilan	• Dukungan Sarana Ibadah • Pemberdayaan Ulama & Dai • Operasional TPQ & Kegiatan Dakwah • Publikasi & Sosialisasi UPZ • Pengadaan Al-Qur'an & Buku Agama

Dalam program ZIS di BAZNAS Kota Palangka Raya, penelitian difokuskan pada tiga bidang yang berdampak langsung pada kesejahteraan mustahik, yaitu Bidang Kemanusiaan Palangka Raya Peduli (bantuan sosial), Bidang Kesehatan Palangka Raya Sehat (layanan kesehatan fakir miskin), dan Bidang Ekonomi Palangka Raya Makmur (*Z-mart* dan gerobak usaha) (*Profil Badan Amil Zakat Nasional*, 2025)

Ketiga program tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan yang erat dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dan upaya pemberdayaan ekonomi mustahik (Tiara et al., 2024). Perencanaan program yang terstruktur menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan dan evaluasi kegiatan organisasi (Syahrul dkk., 2025). Untuk meningkatkan efektivitas, akuntabilitas, dan keberlanjutan program ZIS, BAZNAS Kota Palangka Raya menerapkan SMART Plan (Li, 2024). Hasil observasi menunjukkan bahwa aspek *Specific*, *Relevant*, dan *Time-Bound* telah terpenuhi karena tujuan program seperti *Z-Mart*, layanan kesehatan fakir miskin, bantuan gerobak usaha, dan bantuan sosial telah dirumuskan secara jelas (Nuzulla, 2024). Selain itu, aspek *Measurable* juga telah diterapkan melalui penetapan indikator capaian yang terukur, seperti jumlah penerima manfaat dan target pengumpulan dana. Namun, aspek *Achievable* belum optimal karena keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, dan sumber daya pendukung yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelemahan pada aspek *Achievable* turut memengaruhi aspek *Measurable*, karena meskipun indikator telah ditetapkan secara jelas, pencapaiannya belum sepenuhnya sesuai dengan target yang direncanakan (Azizah, 2021).

Temuan sebelumnya menunjukkan bahwa perencanaan perlu diperbaiki meskipun tujuan meningkatkan kesejahteraan mustahik. Ini menunjukkan bahwa ada masalah pada aspek data penerima, seperti ketepatan sasaran, efisiensi distribusi, dan keberlanjutan program (Putra dkk., 2025). Karena Secara ideal, program-program tersebut dirancang untuk memberikan manfaat yang tepat sasaran, efektif, dan berkelanjutan.

Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan target program belum sepenuhnya tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual terlihat dari masih adanya keterbatasan anggaran, keterbatasan sumber daya manusia, serta permasalahan validitas data penerima manfaat yang berpengaruh terhadap pencapaian target program. Akibatnya, beberapa program harus menyesuaikan jumlah penerima manfaat maupun bentuk bantuan yang diberikan dengan kondisi sumber daya yang tersedia. Padahal, dalam perencanaan program yang ideal, seluruh target yang telah ditetapkan seharusnya dapat dicapai sesuai dengan tujuan dan indikator keberhasilan yang telah dirumuskan (Zulkarnain dkk., 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan evaluasi terhadap kualitas perencanaan program ZIS agar dapat diketahui sejauh mana perencanaan yang dilakukan telah mampu mendukung keberhasilan pelaksanaan program. Evaluasi perencanaan menjadi penting karena dapat memberikan informasi mengenai aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program di masa mendatang (Muharika, 2019).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas perencanaan program adalah SMART Plan yang terdiri atas lima indikator, yaitu Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-Bound. Menurut (Fayol, 1949) *SMART Plan* adalah mekanisme pengendalian kualitas untuk program yang terukur, akuntabel, dan berkelanjutan (United Nations Development Programme, 2009). Pendekatan ini menekankan bahwa suatu program harus memiliki tujuan yang jelas, indikator yang dapat diukur, target yang realistis untuk dicapai, kesesuaian dengan kebutuhan, serta batas waktu pelaksanaan yang terencana dengan baik (Arif Zunaidi et al., 2023). Penerapan SMART Plan dalam pengelolaan program ZIS dapat membantu lembaga memastikan bahwa setiap program yang direncanakan memiliki arah yang jelas, dapat dievaluasi secara objektif, dan mampu memberikan manfaat yang optimal bagi mustahik (Pratama & Purba, 2021). Oleh karena itu, SMART Plan dipandang relevan untuk digunakan sebagai alat evaluasi dalam menilai kualitas perencanaan program ZIS di BAZNAS Kota Palangka Raya.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa evaluasi program zakat umumnya lebih banyak berfokus pada efektivitas pelaksanaan dan dampak program. Kemudian (Pratiwi et al., 2024) mengevaluasi Program Kampung Zakat menggunakan pendekatan Logic Model untuk melihat ketercapaian program (Arifah & Rahman, 2025). meneliti Program Bekasi Mandiri melalui bantuan gerobak usaha kepada pelaku UMKM, sedangkan (Hanif, 2018) mengkaji aspek perencanaan pengelolaan zakat menggunakan analisis TOWS. Meskipun penelitian tersebut memberikan kontribusi dalam pengembangan pengelolaan zakat, kajian yang secara khusus mengevaluasi kualitas perencanaan program ZIS berdasarkan indikator SMART Plan masih relatif terbatas. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian yang perlu dikembangkan untuk memahami bagaimana kualitas perencanaan program dapat memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program zakat. Maka penelitian ini mengisi celah penelitian sebelumnya dengan menggunakan *SMART Plan* untuk menilai kualitas perencanaan program ZIS secara sistematis, karena penelitian terdahulu umumnya hanya menyoroti efektivitas penyaluran dan dampak sosial tanpa mengevaluasi aspek perencanaan secara menyeluruh (Amelia Novia Pitri et al., 2024). Dengan menerapkan analisis *SMART Plan* pada program di BAZNAS Kota Palangka Raya, penelitian ini membantu meningkatkan kejelasan tujuan, keterukuran capaian, serta efektivitas pengelolaan program (Rama et al., 2025).

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan SMART Plan sebagai alat evaluasi perencanaan program ZIS di BAZNAS Kota Palangka Raya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada efektivitas penyaluran dan dampak program, penelitian ini berfokus pada analisis kualitas proses perencanaan melalui indikator Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-Bound. Pendekatan tersebut memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai kekuatan dan kelemahan perencanaan program sebelum program dilaksanakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi BAZNAS Kota Palangka Raya dalam meningkatkan kualitas perencanaan program serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengelolaan zakat dari perspektif perencanaan program.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palangka Raya dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui desain studi kasus. Penelitian difokuskan pada implementasi SMART Plan dalam mengevaluasi perencanaan program Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa BAZNAS Kota Palangka Raya merupakan lembaga resmi pengelola zakat yang melaksanakan berbagai program pendistribusian dan pendayagunaan ZIS bagi masyarakat. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses penyusunan dan pelaksanaan program ZIS. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pemahamannya terhadap proses perencanaan program. Informan penelitian terdiri atas Ketua BAZNAS Kota Palangka Raya, Ketua Bidang Perencanaan Keuangan dan Pelaporan, pelaksana program, serta beberapa mustahik penerima manfaat program. Dokumentasi berupa Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT), laporan kegiatan, laporan penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS, serta dokumen pendukung lainnya digunakan sebagai sumber data pelengkap untuk memperkuat hasil penelitian.

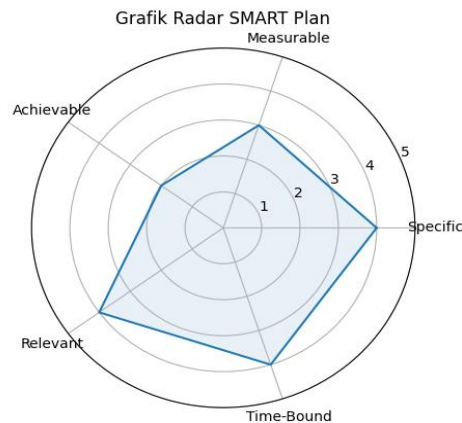
Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel analisis untuk menggambarkan implementasi indikator SMART Plan yang meliputi Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-Bound dalam perencanaan program ZIS. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber sehingga diperoleh temuan yang valid dan konsisten. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi SMART Plan dalam evaluasi perencanaan program ZIS di BAZNAS Kota Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi SMART Plan dalam Mengevaluasi Perencanaan Program ZIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan yang sistematis dan terstruktur telah digunakan untuk menerapkan strategi *SMART Plan* (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-Bound*) dalam evaluasi perencanaan program ZIS di BAZNAS Kota Palangka Raya.



Gambar 2. Grafik Indikator SMART Plan

Gambar 2 menunjukkan bahwa *Achievable* (nilai 2) merupakan titik terlemah dalam perencanaan program ZIS. Rendahnya nilai ini dipengaruhi oleh keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, serta ketidaksesuaian antara target program dengan kapasitas riil lembaga. Dampaknya, beberapa program tidak dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan, seperti mengurangi jumlah penerima manfaat yang harus disesuaikan dengan kondisi dana yang tersedia.

Sementara itu, aspek *Measurable* (nilai 3) berada dalam kategori cukup, menunjukkan bahwa indikator capaian program, seperti jumlah mustahik dan penghimpunan dana, sudah ada dan dapat diukur, seperti jumlah mustahik dan penghimpunan dana, namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan karena data yang tidak akurat dan karena sistem pengukuran kinerja belum meratanya di setiap program, sehingga evaluasi belum maksimal.

Sebaliknya, aspek yang paling kuat terlihat pada *Specific*, *Relevant*, dan *Time-Bound* (nilai 4). Tingginya nilai *Specific* menunjukkan bahwa program telah memiliki tujuan yang jelas melalui RKAT. Aspek *Relevant* juga kuat karena program disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat melalui survei dan data lapangan. Sedangkan *Time-Bound* juga tinggi karena setiap program memiliki jadwal pelaksanaan yang terorganisir dan evaluasi berkala untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Secara keseluruhan, grafik radar ini menunjukkan bahwa perencanaan program sudah baik secara konsep, namun aspek *Achievable* dan *Measurable* masih memengaruhi efektivitasnya, sehingga diperlukan penguatan terutama pada kapasitas sumber daya dan sistem pengukuran kinerja untuk membuat program berjalan lebih baik.

Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai penerapan setiap indikator *SMART Plan* tersebut, hasil analisis berdasarkan wawancara dengan ketua BAZNAS Kota Palangka Raya, Ketua Bidang Perencanaan Keuangan dan Pelaporan, serta Pelaksana Program disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Implementasi SMART Plan dalam Perencanaan Program ZIS

Indikator SMART Plan	Analisis Perencanaan Program ZIS	Kutipan Wawancara
Specific (Kejelasan Tujuan Program)	Perencanaan program ZIS disusun melalui dokumen RKAT yang memuat tujuan program, jenis kegiatan, serta sasaran penerima manfaat. RKAT menjadi pedoman utama dalam menentukan program yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya.	Ketua Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan menyatakan: " <i>Proses perencanaan program di BAZNAS dimulai dari penyusunan RKAT yang biasanya disiapkan pada bulan Oktober hingga November setiap tahunnya untuk menentukan kegiatan dan anggaran program pada tahun berikutnya.</i> "
Measurable (Indikator Capaian Program)	Setiap program memiliki target penerima manfaat serta indikator capaian yang dapat diukur, seperti jumlah penghimpunan dana, jumlah mustahik penerima bantuan, dan perubahan kondisi mustahik setelah menerima bantuan.	Ketua BAZNAS menjelaskan: " <i>Untuk mengukur keberhasilan program biasanya dilihat dari indikator ketercapaiannya, seperti jumlah penghimpunan zakat, peningkatan jumlah muzakki, serta perubahan kondisi mustahik yang menerima bantuan.</i> "
Achievable (Ketercapaian Program)	Target program disusun sesuai kemampuan lembaga, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia sehingga jumlah penerima manfaat terkadang harus disesuaikan dengan kondisi yang ada.	Pelaksana program menyatakan: " <i>Pelaksanaan program biasanya disesuaikan dengan anggaran yang sudah direncanakan dalam RKAT. Namun jumlah bantuan atau penerima manfaat kadang harus menyesuaikan dengan dana yang tersedia.</i> "
Relevant (Kesesuaian Program dengan Kebutuhan Mustahik)	Perencanaan program disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat melalui survei lapangan, pendataan dari kelurahan, serta kerja sama dengan berbagai lembaga untuk memastikan bantuan tepat sasaran.	Pelaksana program menyatakan: " <i>Pelaksanaan program biasanya disesuaikan dengan anggaran yang sudah direncanakan dalam RKAT. Namun jumlah bantuan atau penerima manfaat kadang harus menyesuaikan dengan dana yang tersedia.</i> "
Time-Bound (Batas Waktu Pelaksanaan Program)	Setiap program memiliki jadwal pelaksanaan yang telah ditetapkan dalam RKAT serta dilakukan evaluasi	Pelaksana program menyatakan: " <i>Setiap program memiliki jadwal pelaksanaan yang sudah direncanakan dalam RKAT agar</i>

setelah program selesai dilaksanakan untuk memperbaiki perencanaan pada periode berikutnya.

kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan dievaluasi setelah pelaksanaan program.”

Dalam perencanaan program ZIS di BAZNAS Kota Palangka Raya, sebagian besar indikator *SMART Plan* digunakan dengan secara efektif. Pada aspek *Specific* dan *Measurable* program disusun melalui RKAT dengan tujuan, target penerima manfaat, dan indikator capaian yang jelas dan dapat diukur. Pada aspek *Relevant* dan *Time-Bound*, program dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat melalui survei lapangan dan memiliki jadwal pelaksanaan dan evaluasi yang terstruktur. Namun, pada aspek *Achievable* menghadapi tantangan, seperti keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia, sehingga pencapaian target program belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa, meskipun aspek *Measurable* sudah baik dari sisi penetapan indikator, kelemahan pada aspek *Achievable* berdampak langsung pada tidak tercapainya sebagian target yang telah diukur. Oleh karena itu, hubungan keduanya sangat erat, di mana tingkat ketercapaian program (*Achievable*) menentukan keberhasilan pengukuran (*Measurabel*), sehingga perlu penguatan pada aspek *Achievable* agar hasil pengukuran program dapat lebih maksimal dan akurat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perencanaan Program ZIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses perencanaan program Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Palangka Raya. Faktor pendukung termasuk pedoman dan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Amil Zakat Nasional, yang berfungsi sebagai acuan dalam penyusunan program, serta dokumen perencanaan seperti Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT), yang mencakup program, target penerima manfaat, dan jadwal pelaksanaan program. Selain itu, proses survei lapangan, pendataan dari kelurahan, dan kerja sama dengan berbagai lembaga dan tokoh masyarakat juga membantu memastikan bahwa program yang direncanakan tepat sasaran dan memenuhi kebutuhan mustahik. Selain itu, monitoring, evaluasi, dan pelaporan berkala membantu lembaga menilai kinerja program dan memperbaiki perencanaan pada periode berikutnya.

Sebaliknya, penelitian ini menemukan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam perencanaan program ZIS. Kendala utama yang dihadapi termasuk keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia untuk menjalankan program, yang berarti beberapa kegiatan harus disesuaikan dengan kemampuan lembaga. Selain itu, penghimpunan dana ZIS dipengaruhi oleh jumlah mustahik yang lebih besar dibandingkan dengan kemampuan anggaran yang tersedia, serta rendahnya kesadaran sebagian masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi, pendataan mustahik yang belum optimal juga merupakan tantangan lain. Oleh karena itu, perencanaan program ZIS di BAZNAS Kota Palangka Raya sangat bergantung pada peningkatan kapasitas sumber daya penguatan sistem pendataan, dan sosialisasi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program ZIS di BAZNAS Kota Palangka Raya dilakukan melalui pembuatan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT). RKAT mengatur pelaksanaan program selama satu tahun dan mencakup perencanaan kegiatan,



alokasi anggaran, dan target penerima manfaat. Hasil wawancara dengan Ketua Bidang Perencanaan Keuangan dan Pelaporan Kusmawati (2026) mengatakan bahwa proses perencanaan program dibuat setiap tahun dengan mempertimbangkan sumber dana yang tersedia serta kebutuhan masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program telah memenuhi prinsip *Specific* karena setiap kegiatan memiliki tujuan yang jelas dan sasaran penerima manfaat yang terarah.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa program ZIS dapat diukur melalui indikator capaian yang dapat dilihat secara langsung, seperti jumlah dana yang berhasil dikumpulkan, peningkatan jumlah muzakki, dan perubahan kondisi mustahik setelah bantuan diterima. Menurut Ketua BAZNAS Kota Palangka Raya, Jono (2026) mengatakan indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk melacak dan menilai program secara berkala. Karena setiap kegiatan memiliki ukuran capaian yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan program, temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan program telah memenuhi prinsip *Measurable*. Namun demikian, ada kelemahan dalam praktiknya, yaitu keterbatasan pada aspek *Achievable* sehingga menyebabkan pencapaian indikator yang telah ditetapkan belum optimal. Akibatnya, hasil pengukuran belum sepenuhnya menunjukkan capaian program secara optimal.

Penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa program masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal sumber daya manusia dan anggaran. Pelaksana program Noor Apipah (2026) menyatakan bahwa jumlah bantuan atau penerima manfaat terkadang harus disesuaikan dengan kemampuan dana yang tersedia dalam RKAT. Kondisi ini menunjukkan bahwa indikator *Achievable* belum sepenuhnya terpenuhi secara optimal karena tujuan program terkadang harus disesuaikan dengan kemampuan lembaga. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanif, 2018) yang menemukan bahwa kurangnya sumber daya manusia dan kurangnya kepercayaan masyarakat dapat menjadi masalah dalam mengelola program zakat di lembaga amal zakat.

Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan bahwa, melalui survei lapangan dan pendataan mustahik dari berbagai sumber, termasuk kelurahan, tokoh masyarakat, dan Unit Pengumpul Zakat (UPZ), program ZIS telah mempertimbangkan kebutuhan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa program yang direncanakan memenuhi indikator *Relevant* dalam konsep *SMART Plan* dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi dkk., 2024), yang menemukan bahwa kesesuaian program zakat dengan kebutuhan masyarakat penerima manfaat merupakan faktor penting dalam keberhasilannya.

Selain itu, setiap program yang direncanakan memiliki jadwal pelaksanaan yang jelas yang tercantum dalam RKAT dan dievaluasi setelah program selesai. Karena memiliki mekanisme evaluasi yang terencana dan batas waktu pelaksanaan, perencanaan program telah memenuhi indikator *Time-Bound*. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Arifah & Rahman, 2025) yang menekankan betapa pentingnya melakukan evaluasi program secara teratur untuk mengetahui seberapa efektif program zakat dilaksanakan.

Pada penerima bantuan manfaat disebut juga dengan mustahik menunjukkan bahwa pada program yang diberikan oleh BAZNAS Kota Palangka Raya melalui Program ZIS memiliki efek positif terhadap masyarakat dalam berbagai bidang bantuan tersebut. Proses mendapatkan bantuan tersebut melibatkan survei lapangan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Palangka Raya dan pengumpulan berkas administrasi. Pada program pemberdayaan ekonomi melalui bantuan *Z-mart* diberikan setelah proses verifikasi dan survei, kemudian didistribusikan dalam bentuk stok sembako tambahan, rak toko dan pendampingan bisnis rutin untuk meningkatkan kapasitas bisnis dan meningkatkan pemasukan. Namun memiliki hambatan dari

beberapa produk yang dijual oleh agen tidak diminati oleh konsumen, yang membuatnya sulit untuk menjualnya.

Selain itu, penerima manfaat dari program bantuan gerobak usaha mengatakan bahwa bantuan tersebut diperoleh melalui rekomendasi pihak tertentu dan dianggap layak membantu dalam menjalankan bisnis sehari-hari karena mempermudah penjualan dan meningkatkan peluang memperoleh pendapat. Namun, penerima manfaat berharap adanya bantuan modal usaha tambahan agar bisnis mereka dapat berkembang lebih baik. Bantuan sosial seperti paket sembako diberikan melalui rekomendasi pengurus masjid atau Unit Pengumpul Zakat (UPZ), dan penerima manfaat harus melengkapi dokumen administrasi seperti fotokopi KTP dan kartu keluarga. Bantuan ini dianggap sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga. Pada bidang bantuan kesehatan, penerima manfaat mengatakan bahwa bantuan diberikan setelah penilaian kondisi oleh BAZNAS Kota Palangka Raya. Penerima manfaat mengatakan bahwa paket Ramadan dan bantuan biaya perawatan sangat membantu mengurangi biaya pengobatan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai program ZIS yang dilaksanakan memberikan manfaat nyata bagi mustahik, baik dalam bentuk pemberdayaan ekonomi, bantuan sosial, maupun bantuan kesehatan. Namun, diperlukan penyesuaian jenis bantuan sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat serta peningkatan keberlanjutan program agar manfaat yang diberikan dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat.

Dalam program perencanaan program ZIS di BAZNAS Kota Palangka Raya telah berjalan dengan cukup baik karena sebagian besar indikator *SMART Plan* diterapkan dalam proses tersebut. Indikator yang dapat dicapai perlu diperkuat, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia dan kemampuan anggaran organisasi. Akibatnya, untuk memaksimalkan penghimpunan dana ZIS dan meningkatkan kapasitas kelembagaan, diperlukan upaya agar program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara optimal dan memberikan dampak yang lebih luas pada kesejahteraan mustahik.

KESIMPULAN

Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) adalah dasar untuk evaluasi perencanaan program Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Palangka Raya. RKAT memberikan dasar untuk penentuan program, anggaran, target penerima manfaat, dan jadwal pelaksanaan kegiatan. Perencanaan program telah memenuhi unsur *Specific* dan *Measurable* karena tujuan, indikator capaian, dan target penerima manfaat dirumuskan secara jelas, serta unsur *Relevant* dan *Time-Bound* melalui kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat berdasarkan survei lapangan dan adanya jadwal pelaksanaan serta evaluasi berkala. Namun demikian, terdapat hambatan pada aspek *Achievable* yang berpengaruh signifikan terhadap efektivitas aspek *Measurable*, di mana meskipun indikator disusun secara terukur, target program belum selalu tercapai secara optimal akibat keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia, sehingga hasil pengukuran belum sepenuhnya menunjukkan tingkat keberhasilan program. Meskipun demikian, program ZIS terus memberikan manfaat bagi mustahik dalam hal pemberdayaan ekonomi, bantuan sosial, dan bantuan kesehatan. Oleh karena itu, penerapan *SMART Plan* dapat menjadi dasar evaluasi untuk meningkatkan efektivitas, ketepatan sasaran, dan keberlanjutan program di masa mendatang.

BAZNAS Kota Palangka Raya disarankan untuk memperkuat aspek *Achievable* melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, mengoptimalkan pengumpulan dana, dan menyesuaikan target yang lebih realistis untuk memaksimalkan pencapaian indikator program. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami pentingnya menerapkan *SMART Plan* untuk meningkatkan efektivitas perencanaan program ZIS. Sementara itu, bagi



peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel atau menggunakan metode yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif tentang evaluasi perencanaan program ZIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, W., Bathin, M. H., & Elfadhilah, S. (2026). Optimalisasi Optimalisasi Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (Zis) Pada Masjid Bakti Kota Palembang. *Growth*, 24(1), 62–77. <https://doi.org/10.36841/growth-journal.v24i1.8472>
- Amelia Novia Pitri, Eja Armaz Hardi, & Solichah Solichah. (2024). Analisis Pengelolaan Zakat Pada Baznas Kota Jambi. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(1), 132–145. <https://doi.org/10.59031/Jkpim.V2i1.249>
- Annaza, H. A., Muchtohari, M. H., Hasan, M. F., & Emzaed, A. M. (2025). Pengaruh Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia. *Tadzhkirah: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah*, 2(2), 192–201. <https://doi.org/10.59841/tadzhkirah.v2i2.159>
- Aprilianti, Y., Ajahari, A., Adlina, F., & Muzalifah, M. (2025). Kebermanfaatan Media Sosial Baznas Kota Palangka Raya Dalam Meningkatkan Literasi Zakat Pada Masyarakat. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 1320–1332. <https://doi.org/10.59086/jam.v4i2.1001>
- Arif Zunaidi, Ahmad Syakur, Jamaludin A. Khalik, Novita Sri Lestari, Fita Kemala Nikmah, & Nadya Arisanti. (2023). Optimizing Zakat Fund Distribution And Utilization In The Implementation Of Sustainable Development Goals (Sdgs). *Proceeding Of International Conference On Islamic Economics, Islamic Banking, Zakah And Waqf*, 1, 107–126. <https://doi.org/10.24090/Ieibzawa.V1i.750>
- Arifah, N., & Rahman, K. (2025). Evaluasi Program Kampung Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Purbalingga (Studi Pada Lazismu Purbalingga). *Journal Sains Student Research*, 3(6), 848–856. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i6.6896>
- Azizah, S. N. (2021). *Manajemen Kinerja*. Penerbit Nem. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=kaJGEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Azizah,+S.+N.+\(2021\).](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=kaJGEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Azizah,+S.+N.+(2021).)
- Badan Amil Zakat Nasional. (2021). *Standar Laboratorium Manajemen Zakat*. Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional (Puskas Baznas). <https://www.puskasbaznas.com/publications/books/1605-laboratorium-manajemen-zakat>
- Fayol, H. (1949). *General And Industrial Management*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=WFp5DQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT1&dq=Fayol,+H.+\(1949\).](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=WFp5DQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT1&dq=Fayol,+H.+(1949).)
- Hafizah, S., Fahmi, A. Z., Rahmaniah, R., & Hakim, B. R. (2025). Optimalisasi Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Umat Dalam Pendekatan Syariah. *Indonesian Journal Of Islamic Jurisprudence, Economic And Legal Theory*, 3(3), 2204–2210. <https://doi.org/10.62976/ijjel.v3i3.1248>
- Hanif, H. (2018). Analisis Perencanaan Organisasi Pengelola Zakat Pada Baznas Provinsi Bengkulu. *Kasaba: Journal Of Islamic Economy*, Vol. 11, No. 2, 146–165. <https://doi.org/10.32832/kasaba.v11i2.2464>
- Li, Y. (2024). Aligning Curriculum With Smart Learning Goals For Effective Lesson Planning. *Mastering The Art Of Lesson Planning: A Practitioner Guide For Teachers (Backed By Scientific Evidence)*. Li Y (Ed): Csmfl Publications, Jagadhri, Haryana, 10, 1–



15. https://books.csmflpublications.com/wp-content/uploads/2024/10/9788196780579_Chapter-1.pdf
- Muharika, D. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Alfabeta. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=w37LEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Muharika,+D.+\(2019\).](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=w37LEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Muharika,+D.+(2019).)
- Munawaroh, M. (2023). Peran Zakat, Infaq Dan Sedekah (Zis) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Studi Pada Lazisnu Kecamatan Cluring. *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 1(3), 331–340. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v1i3.1665>
- Nuzulla, E. (2024). Implementasi Manajemen Zakat Produktif Pada Program Coffee Difabis Di Baznas (Bazis) Dki Jakarta. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(2), 153–168. <https://doi.org/10.22515/Jmd.V2i2.9981>
- Pratama, N. W., & Purba, I. P. M. H. (2021). Strategi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tuban Dalam Pengelolaan Zakat Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kemiskinan Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Sosial. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 9(3), 501–516. <https://doi.org/10.26740/Kmkn.V9n3.P501-516>
- Pratiwi, N., Lutfi, M., & Haddade, A. W. (2024). Evaluasi Program Kampung Zakat Baznas Dengan Menggunakan Logic Model. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.38073/Aljadwa.V4i1.1736>
- Profil Badan Amil Zakat Nasional. (2025). <https://donasi.baznas.go.id/tentang-kami>
- Putra, Z. N., Ridlwan, A. A., & Fahrullah, A. (2025). Analisis Manajemen Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Lazis Nurul Falah Surabaya. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 9(01), 50–67. <https://doi.org/10.30599/q92j8v06>
- Rama, R., Rofi'i, R., & Aviva, I. Y. (2025). Implementation Of Fundraising Management At Baznas Hulu Sungai Tengah In Increasing Zis Collection. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 10 No. 2. <https://doi.org/10.35897/Iqtishodia.V10i2.2149>
- Sarmada, Z. M., & Candrakusuma, M. (2021). Sinergi Amil Zakat Indonesia: Kontekstualisasi Konsep Amil Zakat Berdasar Perundang-Undangan. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 15(1), 75–91. <https://doi.org/10.56997/almabsut.v15i1.507>
- Syahrul, S., Suyono, S., & Dewi, R. S. I. (2025). Sistem Informasi Manajemen Pada Organisasi Pendidikan Dasar. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 37–44. <https://doi.org/10.51878/Cendekia.V5i1.4071>
- Tiara, M. M., Lemiyana, & Chici Rima Putri Pratama. (2024). Optimization Of Zakat, Infaq And Shadaqah Punishment Through The Three Circles Model In Realizing Mustahik Welfare. *Jurnal I-Philanthropy: A Research Journal On Management Of Zakat And Waqf*, 4(2), 149–179. <https://doi.org/10.19109/Iphi.V4i2.25236>
- United Nations Development Programme. (2009). *Handbook On Planning Monitoring And Evaluating For Development Results*. https://mandeguidelines.iom.int/sites/g/files/tmz_bdl2306/files/2023-03/pme-handbook.pdf
- Widiastuti, T., Fanani, S., Al Mustofa, M. U., Susilowati, F. D., Atiya, N., Rusanti, E., Dewi, E. P., Nisa, M., Anindya, A. S., & Anandri, D. T. (2025). *Good Amil Governance (Gag)-Optimalisasi Kinerja Dan Kesejahteraan Lembaga Zakat*. Airlangga University Press. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=okFoEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Widiastuti,+T.,+Fanani,+S.,+Al+Mustofa,+M.+U.,+Susilowati,+F.+D.,+Atiya,+N.,+Rusanti,+E.,+Dewi,+E.+P.,+Nisa,+M.,+Anindya,+A.+S.,+%26+Anandri,+D.+T.+\(2025\).](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=okFoEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Widiastuti,+T.,+Fanani,+S.,+Al+Mustofa,+M.+U.,+Susilowati,+F.+D.,+Atiya,+N.,+Rusanti,+E.,+Dewi,+E.+P.,+Nisa,+M.,+Anindya,+A.+S.,+%26+Anandri,+D.+T.+(2025).)

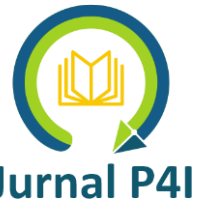


CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan

Vol. 6, No. 3, Mei-Juli 2026

e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia>



Zulkarnain, A., Ali, A. M. T., Herawati, V. S., Nofiyanti, D., & Mardiyah, M. (2025). Optimalisasi Indikator Program Dalam Manajemen Strategi Pendidikan: Evaluasi, Implementasi, Dan Dampaknya. *Journal Of Islamic Education El Madani*, 5(1), 47–58. <https://doi.org/10.55438/jiee.v5i1.162>

